

PERILAKU MENYIMPANG SEKSUAL SISWA DI SMA BAITURRAHMAH PADANG TAHUN 2015

¹Rina Julianti, ²Marita Ronitua Sinabariba

Abstrak

Setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja, di AS dari 20 juta IMS 30% adalah remaja. Di RS. Pringadi Medan penyakit kondiloma 35,4% kelompok umur 20-24 tahun. Data Satpol PP Kota Padang tahun 2014 didapatkan 38 SMA yang sering bermasalah. Data kasus perilaku seksual tertinggi terdapat di SMA Baiturrahmah Padang tahun 2014. Data 41 orang siswa yang melakukan perilaku seksual yaitu membawa majalah dewasa, menonton video porno di Hp dan berciuman dengan pasangan dan berbuat mesum serta ada siswa yang melakukan hal yang tidak wajar terhadap salah satu guru. Tujuan penelitian adalah untuk : mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang seksual siswa di SMA Baiturrahmah Padang Tahun 2015, mengetahui bentuk perilaku menyimpang seksual siswa di SMA Baiturrahmah Padang Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe *deskriptif*. Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisa data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Teknik pengambilan informan dalam penelitian ini adalah secara *snow boll* yaitu peneliti mencari informan kunci. Hasil penelitian didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang siswa adalah kontrol orang tua, pengaruh teman sebaya, perilaku berpacaran, vidio porno, kebiasaan berpacaran yang menyimpang dan pengetahuan yang kurang tentang seksual. Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang seksual yang dilakukan siswa adalah berciuman, berpelukan, onani masturbasi dan hubungan intim. Dari temuan diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang seksual siswa bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang seksual siswa dan banyak juga bentuk-bentuk perilaku menyimpang seksual siswa yang terjadi. Saran sekolah harus memberikan ekstrakurikuler dan memberikan promosi kesehatan kepada siswa oleh narasumber yang sesuai dengan materi kespro

Kata kunci : Remaja, perilaku menyimpang, bentuk perilaku menyimpang

Abstract

Each one among six of the world population are teenagers, in the US from 20 million IMS 30% are teenagers. In the RS. Terrain Pringadi condyloma disease, 35.4% age group 20-24 years. Data municipal police of Padang in 2014 obtained 38 SMA is often problematic. Data case of sexual behavior was highest in high school Baiturrahmah Padang 2014. Data 41 students who commit sexual behaviors that carry adult magazines, watch porn in Hp and kissing with your partner and do nasty and there are students who do things that are not natural to the one teacher. The research objective is to: determine the factors penyebab occurrence of deviant sexual behavior in high school students Baiturrahmah Padang in 2015, knowing the form of sexual deviant behavior in high school students Baiturrahmah Padang year 2015. This study used a qualitative approach and descriptive. Data collection through documentation study and interviews. Data analysis technique with data reduction, data presentation and conclusion. The technique of taking informants in this study is that the researchers are looking for snow boll key informants. The result showed the factors that influence student behavior is deviant parental controls, peer influences, behavioral dating, vidio porn, dating deviant habits and lack of sexual knowledge. As for other forms of sexual deviant behavior of the student is kissing, cuddling, masturbation masturbation and intercourse. From the above findings it can be concluded that students' sexual deviant behavior can occur anywhere and at any time, many factors that influence sexual deviant

behavior of students and many other forms of sexual deviant behavior of students happened. Suggestions schools must provide extracurricular and provide health promotion to students by sources that match those of reproductive health

Keywords : Teen, deviant behavior, forms of deviant behavior

PENDAHULUAN

Sekitar 1 miliar manusia atau setiap 1 diantara 6 penduduk dunia adalah remaja. Sebanyak 85% diantaranya hidup di negara berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. Anantara tahun 1970 dan 2005, kelompok umur 15-24 tahun jumlahnya meningkat dari 21 juta menjadi 43 juta atau dari 18% menjadi 21% dari total jumlah populasi penduduk Indoneia (Kusmiran, 2013).

Di Amerika Serikat dari 20 juta kasus IMS yang dilaporkan setahunnya, 30 % adalah remaja, dan lebih dari 50 % merupakan kelompok remaja dan dewasa muda yaitu umur di bawah 25 tahun. Di Inggris hampir di seluruh negeri terjadi peningkatan insidensi IMS dan terjadi terutama pada kelompok remaja. Pada tahun 2000, 34 % dari seluruh infeksi klamidia dan 40 % dari gonore pada perempuan dewasa, terdapat pada remaja perempuan.

Di indonesia dilihat dari berbagai laporan menunjukkan bahwa kelompok umur yang paling banyak menderita IMS adalah kelompok umur muda. Di Medan, RS Pringadi, selama 2 tahun (1993-1994) untuk penyakit kondiloma akuminata tercatat 35,4 % adalah penderita kelompok umur 20-24 tahun,

33,3 % dari kelompok umur 25-29 tahun (dalam Soetjiningsih, 2005).

Mengingat cepatnya arus globalisasi, seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, pengetahuan penggunaan sarana atau suatu alat yang selanjutnya akan berdampak pada perilaku masyarakat yang lambat laun mulai mengakibatkan perubahan di lingkungan pergaulan remaja (Sadri, 2009).

Ketika terjadi perubahan dengan cepat, salah satu kelompok yang rentan untuk ikut dibawa arus adalah para remaja. Perspektif psikologi perkembangan, masa remaja memang masa yang berbahaya, karena pada masa ini seorang mengalami masa transisi atau peralihan dari masa kehidupan anak-anak menuju kedewasaan yang sering ditandai dengan krisis kepribadian (Sadri, 2009).

Secara sosiologis, remaja umumnya memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal, karena proses pencarian jati diri. Mereka mudah sekali terombang ambing. Apalagi anak remaja adalah sosok yang biasanya belum mengerti benar akan perbedaan hal yang baik dan buruk. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh (Nurdin, 2012).

Lingkungan yang kurang kondusif dan sifat keperibadian yang kurang baik akan menjadi pemicu timbulnya berbagai penyimpangan perilaku dan perbuatan-perbuatan negatif yang melanggar aturan dan norma dalam masyarakat. Kenakalan dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial (Patinus, 2013).

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, perilaku kekerasan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Namun pada kenyataannya orang cenderung langsung menyalahkan, menghakimi, bahkan menghukum pelaku perilaku kekerasan remaja tanpa mencari penyebab, latar belakang dari perilakunya tersebut (Putri, 2013).

Perilaku remaja yang terkait dengan perilaku seksualitas beresiko menunjukkan bahwa remaja saat ini telah aktif secara

seksual. Aktivitas yang dilakukan remaja pun tidak hanya berpelukan, berciuman, menyentuh daerah sensitif tubuh dan masturbasi tetapi juga melakukan hubungan seksual. Menurut hasil survei perilaku kesehatan reproduksi berisiko di Amerika Serikat pada siswa sekolah pada tahun 2012, menemukan 46% siswa mengaku telah melakukan hubungan seksual sejak umur 15 tahun tanpa menggunakan kontrasepsi (Susanti, 2012).

Menurut Setiadi & Kolip (2013), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku menyimpang adalah sikap mental yang tidak sehat, ketidakharmonisan dalam keluarga, pelampiasan rasa kecewa, pengaruh lingkungan, pengaruh media masa, keinginan untuk dipuji, proses belajar yang menyimpang, ketidaksanggupan menyerap norma, proses sosialisasi nilai-nilai menyimpang, kegagalan dalam proses sosialisasi dan adanya ikatan sosial yang berlainan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sadri (2009) di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia dengan metode kualitatif, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja adalah pengaruh teman sebaya, pengaruh keluarga, pemahaman tata nilai dan norma dan pengaruh sosial ekonomi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mantiri (2014) di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ditemukan agama dan orang tua sangat berpengaruh, karena kebanyakan

remaja yang melakukan perilaku menyimpang yaitu remaja yang tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sepenuhnya dari orangtua.

Berdasarkan survei data yang peneliti lakukan pada tanggal 05 Maret 2015, di Satpol PP Kota Padang didapatkan 38 SMA yang sering bermasalah. Data kasus perilaku seksual tertinggi terdapat di SMA Baiturrahmah Padang, adapun perilaku remaja yaitu tertangkap sedang berduaan di cafe, ditempat karaoke. Hasil survey awal yang peneliti lakukan di SMA Baiturrahmah Padang, dengan mewawancarai guru Bimbingan Konseling (BK) didapatkan 41 orang siswa yang melakukan perilaku seksual yaitu adanya siswa yang tertangkap membawa majalah dewasa, menonton video porno di Hp dan adanya siswa yang berciuman dengan pasangan dan berbuat mesum serta ada siswa yang melakukan hal yang tidak wajar terhadap salah satu guru (Guru BK SMA Baiturrahmah).

Perilaku tersebut diatas mengakibatkan pelanggaran terhadap norma-norma, aturan-aturan, nilai-nilai bahkan hukum. Oleh karena itu timbul pertanyaan, kenapa hal di atas bisa terjadi?. Untuk jawabannya, perlu dilakukan penelitian yang mendalam, hasilnya akan dibahas dan ditulis dalam bentuk skripsi dengan judul “Perilaku Menyimpang Seksual Siswa di SMA Baiturrahmah Padang Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif untuk mengetahui gambaran mengenai Perilaku Menyimpang seksual Siswa di SMA Baiturrahmah Padang Tahun 2015 dengan cara mengumpulkan data diperoleh dari dokumentasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, pemilihan untuk informan menggunakan teknik *snow ball* dengan mencari informan kunci. Informan sangat penting bagi penelitian, informan yang akan digunakan untuk memberikan informasi dalam penelitian adalah : Guru Bimbingan Konseling (BK) SMA Baiturrahmah Padang Tahun 2015.

Menurut Sujarweni (2014; 24), teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah penelitian adalah dokumentasi dan wawancara. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah jelas, mendalam, dan spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik :

1. Studi Dokumen

Dalam penelitian ini studi dokumen dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap, seperti dokumen tentang latar belakang dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan yang berhubungan dengan perilaku menyimpang. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber tertulis suatu dokumen yang ada

pada informan atau institusi yang akan dijadikan sebagai sumber pendukung. Data didapatkan dari Gru BK SMA Baiturrahmah Padang yaitu terdapat 4 orang siswa yang pernah terlibat dalam kasus perilaku menyimpang seksual dilingkungan sekolah.

2. Wawancara

Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan harapan peneliti. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian. Wawancara dilakukan didalam ruangan tertutup, dilakukan secara bergantian antara informan yang satu dengan informan lainnya.

Penelitian telah dilakukan di SMA Baiturrahmah Padang pada tanggal 12-13 Oktober 2015. Etika Penelitian : Izin penelitian, inisial (*Anominitas*), Kerahasiaan dan *Informed Consent*. Analisa data dengan menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Miles dan Hubberman (1984) dalam Sujarweni (2014), analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Analisis interaktif di mana data yang diperoleh dari

lapangan akan mengalami reduksi data. Hal ini dilakukan untuk menemukan fokus penelitian, yaitu : reduksi data, penyajian data, simpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Seksual Siswa

a. Faktor Kontrol Orang Tua

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa kurangnya perhatian orang tua terhadap anak terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah seksual dapat mengakibatkan anak menjadi berperilaku menyimpang seksual, hal ini diungkapkan oleh siswa yang menyatakan bahwa : bagi keluarga kami membicarakan masalah seksual adalah tabu. Hal ini diungkapkan oleh “R” pada tanggal 12 oktober 2015 di SMA Baiturrahmah Padang. Hal senada juga diungkapkan bahwa jarang dapat membicarakan masalah seks antara orang tua dan anak karna berbagai hal diantaranya malu, hal ini diungkapkan oleh “S” pada tanggal 12 oktober 2015 di SMA Baiturrahmah Padang. Hal ini juga didukung oleh pernyataan yang menyatakan bahwa :

“Saya tidak tinggal bersama orang tua, saya kos didekat sekolah. Orang tua saya tidak pernah tahu apa yang saya lakukan, jadi tidak masalah jika saya melakukan hal seperti itu dengan pacar saya. Orang tua saya tidak pernah melarang saya”

(wawancara dengan “R” pada tanggal 12 oktober 2015).

“Saya tinggal bersama orang tua tetapi mereka tidak pernah menasehati kami, orang tua saya sering bertengkar”

(wawancara dengan “F” pada tanggal 12 oktober 2015).

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru BK yang menyatakan bahwa :

“Kalau ditanya kenapa mereka melakukan hal tersebut, mereka sering berkata dari pada saya pusing memikirkan orang tua saya yang sering bertengkar lebih baik saya melakukan hal tersebut dengan pacar saya bu, orang tua sayakan tidak tahu apa yang saya lakukan diluar sana bu.”

(wawancara dengan Guru BK “V” pada tanggal 13 oktober 2015).

Wakil kepala sekolah juga mengatakan bahwa salah satu faktor muridnya melakukan perilaku seksual karna faktor kurang perhatiannya dari orang tua dan keluarga (wawancara pada tanggal 13 oktober 2015).

b. Faktor Pengaruh dari Teman Sebaya

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan menyatakan bahwa pergaulan merupakan juga faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang seksual dikalangan remaja. Teman sebaya sangat berpengaruh munculnya perilaku menyimpang seksual siswa. Hal ini diungkapkan oleh siswa yang menyatakan bahwa :

“saya pernah mendengar teman bercerita tentang bagaimana dia berpacaran dengan pacarnya kak, katanya asyik kak kalau pacaran melakukan hal tersebut kak, saya juga tidak mau kalah kak”

(wawancara dengan “F” pada tanggal 12 oktober 2015)

“kalau saya dapat tentang itu dari teman kak, teman-teman bilang saya kuno kalau tidak melakukan hal itu kak”

(wawancara dengan “R” pada tanggal 12 oktober 2015).

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK “V” yang mengatakan bahwa :

“kalau mereka ditanya dari mana tahu tentang hal itu mereka menjawab saya tahu dari teman bu.”

(wawancara dengan Guru BK pada tanggal 13 oktober 2015).

c. Faktor Perilaku Berpacaran

Dari hasil data yang didapatkan dari informan, gaya hidup yang semakin modern berdampak negatif terhadap kaum remaja salah satunya adalah terjadinya perilaku menyimpang seksual dikalangan remaja. Hal ini dibuktikan peneliti dengan hasil wawancara dengan informan sebelumnya, yang menyatakan : bahwa jika tidak melakukan hal tersebut dikatakan kuno dengan teman-temannya (wawancara dengan “R” pada tanggal 12 oktober 2015). Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa yang mengatakan :

“kenapa harus takut , cemas dan bersalah kak. Kamikan melakukannya atas dasar suka sama suka kak, setiap orangkan berbeda cara melampiaskannya kak, sekarang sudah jaman modern kak” (wawancara dengan “R” pada tanggal 12 oktober 2015)

“pacar saya sampai sekarang tidak pernah hamil kak, kalau hamil sekarangkan sudah bisa digugurkan kak” (wawancara dengan “R” pada tanggal 12 oktober 2015).

”kalau sekarang ini hal itu sudah biasa kak, munafik kalau ada orang yang pacaran tidak pernah melakukan itu kak, kalau saya pribadi tidak pernah melakukan itu dilingkungan sekolah, kalau disekolah cuma berciuman dan memegang punya pacar saya kak, takut kak”(wawancara dengan “R” pada tanggal 12 oktober 2015).

d. Faktor Vidio Porno

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan informan salah satu sumber media informasi yang sangat gampang didapatkan adalah vidio dan film porno. Vidio dan film porno sudah dijual bebas dipasaran dan dapat di download dari internet. Ini dibuktikan hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut :

“sekarang sudah canggih kak, kalau untuk hal seperti itu mudah didapatkan kak. kalau saya dapat dari internet, HP, VCD, film, vidio porno dan juga dari teman kak”(wawancara dengan “F” pada tanggal 12 oktober 2015)

“kalau saya dapat tentang itu dari internet, HP, VCD, buku bacaan, majalah, film, vidio dan dari teman kak” (wawancara dengan “R” pada tanggal 12 oktober 2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh guru BK pada tanggal 13 oktober 2015.

“banyak siswa kami yang tertangkap sedang nonton vidio porno serta membawa majalah-majalah dan buku-buku porno disekolah, sanksi tidak ada , tetapi buku dan majalahnya ditahan dan siswanya diberikan nasehat”.

Hal ini juga diperkuatkan oleh pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa :

“siswa sering tertangkap membawa majalah, buku-buku porno dan ada juga yang sedang menonton vidio porno dikelas”.

e. Faktor Kebiasaan Berpacaran yang Menyimpang

Seperti hasil wawancara sebelumnya yang sebelumnya yang mengatakan bahwa : munafik kalau tidak melakukan seks pada saat pacaran, hal ini diungkapkan oleh “R” pada tanggal 12 oktober 201 di SMA Baiturrahmah Padang. Hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa, yang menyatakan bahwa :

”menurut saya kak pacaran itu dimana kita dapat melampiaskan rasa sayang kita itu kepada pacar kita. Selama saya berpacaran saya pernah berpelukkan dan berciuman dengan pacar saya, pacar saya mencium pipi, kening, leher saya.

kalau sekarang itu hal yang biasa kak. Bahkan kami sudah pernah melakukan hubungan suami istri. Kami melakukannya di luar sekolah karena takut ketahuan kalau disekolah” (wawancara “ P” pada tanggal 12 oktober 2015).

Wakil Kepala Sekolah dan guru BK juga mengatakan bahwa siswanya sering tertangkap sedang berpelukan dan berciuman dengan pasangannya di dalam kelas pada saat jam istirahat.

f. Faktor Pengetahuan Yang Kurang Tentang Seksual

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari informan pengetahuan yang kurang juga dapat mengakibatkan siswa melakukan perilaku seksual menyimpang, siswa tidak tahu apa akibat yang akan terjadi jika mereka melakukan perilaku menyimpang seksual. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket yang menyatakan bahwa informan tidak tahu tentang perilaku menyimpang seksual dan apa dampaknya. Diperkuat juga dengan hasil wawancara, sebagai berikut :

“saya pernah dengar tetapi saya tidak tahu apa itu perilaku seksual” (wawancara dengan “F” 17 tahun pada tanggal 12 oktober 2015).

“saya tidak tahu akibat seks bebas. kalau memang ada, saya tidak pernah melakukan itu kak, saya biasanya melampiaskannya sendiri, dengan cara memasukkan jari kedalam alat kelamin saya kak begitu juga sebaliknya dengan pacar saya” (wawancara dengan “S” pada tanggal 12 oktober 2015).

Diperkuat juga dengan hasil wawancara dengan guru BK, sebagai berikut :

”murid-murid kami tidak pernah mendapatkan informasi tentang perilaku seksual,” (wawancara dengan ibu “V” tanggal 13 oktober 2015).

2. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan studi dokumentasi, wawancara dan pembagian angket didapatkan beberapa bentuk perilaku menyimpang seksual siswa, yaitu :

a. Berciuman

Berdasarkan data yang diperoleh penelitian bahwa siswa yang berpacaran sering melakukan perilaku menyimpang seksual ringan. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan informan “R” dan “P” pada tanggal 12 oktober 2015 di SMA Baiturrahmah Padang yang menyatakan bahwa : mereka sudah pernah berciuman selama berpacaran. Hal ini diperkuat juga dengan pernyataan Wakil kepala Sekolah dan Guru BK yang mengatakan bahwa : siswa sering tertangkap sedang berpelukan dan berciuman dikelas pada jam istirahat.

b. Berpelukan

Sama halnya berciuman, berpelukan juga merupakan bentuk perilaku menyimpang menyimpang seksual ringan. Perilaku ini ditemukan peneliti di SMA Baiturrahmah Padang, hal ini

dibuktikan dengan hasil wawancara informan “R” dan “P” pada tanggal 12 oktober 2015 di SMA Baiturrahmah Padang yang menyatakan bahwa : mereka sudah pernah berpelukan dengan pacarnya. Hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah dan Guru BK “V”.

c. Masturbasi dan Onani

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara ditemukan juga siswa melakukan masturbasi dan onani, hal ini dipaparkan oleh informan “S” yang mengatakan bahwa : untuk melampiaskan hasrat seksnya dia memasukkan jarinya kedalam alat kelaminnya begitu juga dengan pacarnya. Hal senada juga diungkapkan oleh “R” yang mengatakan bahwa : pernah memegang alat kelamin pacarnya untuk melampiaskan hasrat seksnya disekolah.

d. Hubungan Intim

Hal ini juga ditemukan oleh peneliti dari informan, yang mengatakan bahwa : pernah melakukan hubungan intim dengan pacarnya tetapi mereka melakukannya di luar sekolah karena takut ketahuan oleh pihak sekolah (hasil wawancara dengan informan “R” dan “P” pada tanggal 12 oktober 2015.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memperoleh

kesimpulan tentang perilaku menyimpang seksual siswa sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang seksual siswa adalah orang tua, pergaulan, trend, video porno dan ada juga yang mengatakan bahwa munafik kalau tidak melakukan seksual dalam berpacaran.
2. Bentuk- bentuk perilaku menyimpang seksual yang dilakukan oleh siswa baik yang dilakukan di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah yaitu : berciuman, berpelukan, onani dan masturbasi dan melakukan hubungan intim.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Sekolah lebih meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.
2. Memberikan promosi kesehatan pada siswa yang diberikan oleh narasumber yang sesuai dengan materi kesehatan reproduksi.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut dengan pendekatan dan studi yang berbeda.

-
1. *STIKes Ranah Minang Padang*
 2. *STIKes Ranah Minang Padang*
-

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Ratna. 2012. *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Hartono, Rizki Dwi. 2013. Faktor-faktor Yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Menyimpang Studi Deskriptif Terhadap Mahasiswa Yang Melakukan Seks Bebas di Kost "X" Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. *Jurnal*
- Iqbal, Muhammad. 2014. Penanggulangan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus SMA Negeri 1 Pomalaa Kabupaten Kolawa Sulawesi Tenggara. *Jurnal Pendidikan*
- Jonaidi, 2013. Analisis Sosiologis Terhadap Perilaku Menyimpang Siswa pada SMA Pembangunan Kabupaten Malinau. *eJournal Sosiatri-Sosiologi* Volume 1, Nomor 3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
- Kusmiran, Eny, 2013. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Manihuruk, Sartika. 2008. *Pengetahuan, Sikap dan Informasi Remaja Tentang Perilaku Seks Bebas di SMU Budi Satria Bandar Selamat Medan*. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan
- Mantiri, Vive, Vike. 2014. Perilaku Menyimpang di Kalangan Remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal*
- Melisa, Sherly. 2008. *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Dalam Menghadapi Seks Bebas di Desa Petuaran Hilir Kabupaten Serdang Bedagai*. Karya Tulis Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan
- Nurdin, Irham. 2012. Perilaku Menyimpang Remaja Berdasarkan Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Kasus di Kompleks Unhas Kel. Bangkala Kec.Manggala) Kota Makassar. *Skripsi* Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar
- Patinus, 2013. Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa-Siswi SMPN 07 Sengah Temila Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Program Studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak*
- Putri, Peni. 2013. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kenakalan Remaja di SMK Taman Siswa Padang Tahun 2013. *Skripsi* Stikes Indonesia Padang
- Sadri, Jhoni. 2009. Tinjauan Tentang Perilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatera Utara Medan
- Setiadi & Kolip. 2013. *Pengantar Sosiologi "Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial; Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Gava Media
- Soetjningsih, 2005. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto